

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan-kemajuan penting dalam teknologi, informasi dan komunikasi mendorong pula terjadinya perubahan-perubahan dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Teknologi komunikasi dan informasi yang kini ada dan juga yang akan terus berkembang semakin memungkinkan peserta didik untuk mengakses sendiri beragam sumber belajar. Karena itu jika guru atau tenaga pengajar tetap ingin memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran, mereka harus melakukan perubahan-perubahan atau setidaknya penyesuaian dalam paradigma, strategi, pendekatan, dan teknologi pembelajaran. Sehingga guru atau tenaga pengajar tidak akan kehilangan makna kehadiran dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dalam dunia kependidikan, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, dan salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Dalam rangka proses meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana menjadi sasaran dalam Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam pembangunan.

Tercapainya kemampuan nasional dalam pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, peradaban, ketangguhan, serta daya saing bangsa.¹

¹ Wardimam Djojonegoro, *UUD 1945 P – 4 GHBN Kewaspadaan Nasional*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996) h. 504

Pengajaran merupakan suatu aktivitas proses mengajar dan belajar. Di dalamnya terdapat ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik (siswa), tugas dan tanggung jawab dari seorang guru ialah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek tadi. Guru sebagai penginisiatif awal dan sebagai pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik (siswa) sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang hangat, kondusif, menarik, menyenangkan, dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami berbagai strategi mengajar dengan berbagai karakteristik peserta didiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang tepat dan mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmoni antara siswa itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.²

Salah satu cara dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki dalam proses belajar mengajarnya. Belajar mengajar pada dasarnya adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik (siswa) dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut

² Ahmad. *Pengelolaan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) h. 4

keuletan, kesabaran dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam membuat situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada berapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah, Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa pada Kelas V.A harus segera dapat di atasi. Berhasil tidaknya seorang guru dalam suatu proses belajar mengajar ditandai dengan aktifnya siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat sesuai pokok pembahasan materi yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa, selain itu juga berakibat pada tingkat pemahaman serta penguasaan materi yang disampaikan.

Melibatkan siswa dalam pembelajaran proses pembelajaran PAI sangatlah penting, mengingat dalam pembelajaran PAI tingkat keaktifan siswa Kelas V.A di SDN 10 Abeli yang sangat rendah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa bukan hanya dituntut untuk memahami apa yang telah dipelajari tetapi siswa juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di sekitar lingkungan sehari - hari seputar materi yang telah disampaikan, dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa Kelas V.A SDN 10 Abeli beserta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru, guru hanya

memberikan pengajaran dimana siswa sedikit diberi kesempatan untuk mengembangkan argumennya dan siswa yang tidak mengetahui materi cenderung akan diam dan tidak bertanya. Sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja.

Kesulitan yang sering saya temui adalah ada dari dua sisi. yang pertama itu dari siswanya dan kemudian dari sarana dari sekolah yang kurang memadai. Dari sisi siswa misalnya masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran atau malu-malu kalau misalnya bergabung dengan teman-temannya yang lain, mungkin karena tidak terbiasa dengan diskusi diluar kelas sehingga ada beberapa siswa yang agak canggung dan kebingungan ketika saya menerapkan model pembelajaran tertentu.³

Saya agak canggung terlibat dalam pembelajaran, pak guru hanya bertanya cenderung melibatkan siswa yang cerdas dan mengajar kebanyakan bercerita.⁴

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka diterapkan berbagai metode yang bervariasi.

Tujuan dari penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran adalah agar siswa dan guru mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya⁵

Salah satu metode yang diterapkan yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

³ H. Amrullah, Guru Kelas V.A SDN 10 Abeli, Kec. Abeli, Kel. Lapulu, Kota Kendari, Sultra, Wawancara oleh peneliti di Lapulu, 6 Januari 2017

⁴ Rahmat, Siswa Kelas V.A SDN 10 Abeli, Kec. Abeli, Kel. Lapulu, Kota Kendari, Sultra, Wawancara oleh peneliti di Lapulu, 6 Januari 2017

⁵ Rusman. *Model – Model Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012). h 133

Index Card Match merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, pembelajaran ini membagi kartu *index* di tiap-tiap siswa yang berada di dalam kelas. Kemudian masing-masing siswa akan mencari pasangan soal dan jawabannya. Kemudian siswa yang menemukan pasangannya akan duduk berdekatan dan meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas pada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran pendidikan agama islam melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* pada Siswa Kelas V.A SDN 10 Abeli".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas V.A SDN 10 Abeli
2. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran PAI.
3. Metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI belum tepat dan cenderung menggunakan metode konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajar pendidikan agama Islam menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siswa Kelas V.A SD 10 Abeli ?".

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI Kelas V.A SDN 10 Abeli”

E. Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan pasti memiliki tujuan begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siswa Kelas V.A SDN 10 Abeli”.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran PAI

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi *Index Card Match*, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI melalui strategi pembelajaran *Index Card Match*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran PAI menggunakan strategi *Index Card Match*.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

- 3) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara aktif, kreatif, dan menyenangkan

G. Definisi Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga variabel tunggal yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Adapun definisi operasional variabelnya yaitu :

1. Model pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) adalah merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan.
2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* siswa Kelas V.A SDN 10 Abeli pada proses pembelajaran.

